

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample sebanyak 21 orang ibu nifas primipara yang sudah memiliki kriteria inklusi. Sebelum kuesioner dipakai untuk penelitian terlebih dahulu kuesioner dilakukan uji validitas dengan metode product moment dengan hasil valid, juga dilakukan uji reabilitas dengan metode alpha crombach dengan hasil reliable. Kemudian peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk pilihan jawaban benar dan salah. Setelah selesai jawaban-jawaban dari responden kemudian diolah dengan komputer Program SPSS versi 12 dan dinilai, dimana jawaban-jawaban yang benar mendapat nilai 1 dan jawaban yang salah mendapat nilai 0, selanjutnya untuk mengetahui pengetahuan responden tentang kolostrum dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Sedangkan untuk mengetahui pemberian kolostrum menggunakan lembar observasi, dapat dikategorikan menjadi dua yaitu memberikan dan tidak memberikan.

Pengelompokkan tersebut didapatkan dari jumlah skor yang diperoleh Responden yang kemudian dikonservasikan dalam bentuk prosentase. Menurut Arikunto (2002) penelitian skor dapat dikategorikan baik dengan prosentase 76 – 100%, cukup baik dengan prosentase 50 – 75%, kurang baik dengan prosentase 40 – 55%, dan tidak baik dengan prosentase < 40%. Kemudian dibuat tabel Distribusi Frekuensi dan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Pertama (kolostrum) pada bayi dengan menggunakan komputer Program SPSS Versi 12.

4.1 Karakteristik Responden

Kegiatan pengambilan data dilakukan mulai tanggal 14 Februari 2009 sampai dengan 22 April 2009.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui primipara di Puskesmas Kerjo,Karanganyar. Responden yang diambil penelitian ini adalah sebanyak 21 responden.

4.1.1 Umur

Data pertama yang di kaji adalah umur responden. Alasan utama untuk analisa data ini karena sangat terkait dengan pengalaman, wawasan, pemahaman terhadap suatu permasalahan. Dalam penelitian ini umur dikaji karena dimungkinkan mempunyai korelasi dengan pengalaman ibu (baik pengalaman sendiri maupun orang lain) yang secara otomatis pula akan ikut berperan dalam membentuk perilaku khususnya dalam menyusui bayinya.

Data hasil penelitian menyebutkan umur ibu responden yang termuda adalah umur 19 tahun dan yang tertua saat melahirkan adalah 37 tahun. Selanjutnya untuk memperjelas pemaparan umur ini akan ditampilkan dalam *range* umur.

Tabel 4.1. Tabel Distribusi Frekwensi Berdasarkan Umur

No	Range Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ 20	1	04,76
2	20 – 35	18	85,72
3	> 35	2	9,25
	Jumlah	21	100.000

Sumber : Data Primer, Februari 2009.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah responden yang terbanyak pada range umur 20 35 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar

85,72% dan jumlah responden terkecil adalah pada umur kurang dari 20 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 4,76%.

4.1.2 Pendidikan

Dari 21 responden penelitian, mereka mempunyai latar pendidikan SD sebanyak 2 orang, SLTP sebanyak 7 orang, SLTA sebanyak 10 orang, dan D-3 / S-1 sebanyak 2 orang.

Secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut :

4.1.3 Tabel Distribusi Frekwensi berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	2	09,53
2	SLTP	7	33,33
3	SLTA	10	47,63
4	D3 / S1	2	09,52
	Jumlah	21	100,00

Gambar 4.2 : Tabel Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan pada gambar 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA dengan 10 orang atau sebesar 47,63%. Sehingga dapat membuktikan bahwa rata-rata pendidikan ibu sekarang sudah baik yaitu setingkat SLTA. Hal tersebut tentunya mempunyai kaitan pula dengan pemahaman mereka tentang hidup berkeluarga serta tanggung jawab dalam keluarga termasuk dalam konteks ini adalah pemahaman serta tanggung jawab dalam menyusui bayinya.

4.1.4 Pekerjaan

Data umum penelitian ketiga atau terakhir dalam angket yang digunakan sebagai instrument penelitian adalah pekerjaan ibu. Melalui

pekerjaan yang dimiliki ibu bisa diketahui aktivitas serta kegiatan-kegiatan yang menjadi kewajiban seorang ibu, hal ini tentunya juga terkait dengan kesempatan mereka dalam mengkonsumsi makanan bergizi karena semakin berat pekerjaan ibu, ibu semakin tidak memperhatikan kolostrum juga akan terhambat.

Data hasil penelitian adalah :

Tabel 4.3 : Tabel Distribusi Frekwensi berdasarkan Tingkat Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Swasta	20	93,24 %
2	PNS / TNI / POLRI	1	04,76%
	Jumlah	21	100.00

Sumber : Data Primer, Februari 2009.

Menurut data hasil penelitian pada tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian orang besar dari responden adalah swasta yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 52,38%, untuk PNS adalah paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 04, 76%.

4.1.5 Pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum

Berikut digambarkan data hasil penelitian yang langsung terkait dengan bahasan serta kajian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang tingkat pengetahuan ibu dan pemberian ASI pertama (kolostrum).

Selanjutnya dapat disampaikan bahwa dari 21 responden yang diteliti diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4 : Tabel Distribusi Frekwensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

No	Tingkat Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	14	66,66
2	Cukup Baik	1	4,76
3	Kurang Baik	3	14,29
4	Tidak Baik	3	14,29
	Jumlah	21	100.000

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu cukup baik sebanyak 14 responden atau 66,66%, sedangkan cukup baik sebanyak 1 orang atau 4,74 %, kurang baik sebanyak 3 orang atau 14,29 %, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mayoritas baik. Untuk pemberian kolostrum dapat dilihat tabel 4.5.

Tabel 4.5 : Tabel Distribusi Frekwensi berdasarkan Pemberian ASI Pertama (Kolostrum)

No	Pemberian kolostrum	Jumlah	Persentase (%)
1	Memberikan	14	66,67
2	Tidak memberikan	7	33,33
	Jumlah	21	100,00

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang memebrikan kolostrum adalah sebanyak 14 orang atau 66,67% sedangkan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 7 orang atau 33,33%.

Hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 : Tabel silang dua Variabel penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum.

No	Kolostrum Memberikan		Persentase (%)	Tidak Memberikan		Jumlah
	Tingkat Pengetahuan	Jumlah		Jumlah	Persentase (%)	
1	Baik	12	85,70	2	28,57	14
2	Cukup Baik	1	7,15	0	0	1
3	Kurang Baik	1	7,15	2	28,57	3
4	Tidak Baik	0	0	3	42,86	3
	Jumlah	14	100.00	7	100.00	21

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan data tersebut bisa diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu baik dan memberikan kolostrum lebih banyak dibanding dengan pengetahuan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak di kalangan kaum wanita yang mengetahui pentingnya kolostrum pada bayi.

4.2 Hasil Analisa Data

Tingkat pengetahuan ibu baik tentang pemberian kolostrum adalah sebanyak 14 orang atau 66,67%. Tingkat pengetahuan ibu cukup baik tentang pemberian kolostrum sebanyak 1 orang atau 4,76%. Tingkat pengetahuan ibu kurang

baik tentang pemberian kolostrum sebanyak 3 orang atau 14,29% dan tingkat pengetahuan ibu tidak baik tentang pemberian kolostrum yaitu sebanyak 3 orang atau 14,29%, Ibu yang memberikan kolostrum sebanyak 14 orang atau 66,67%, dan ibu yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 7 orang atau 33,33%, berdasarkan hasil uji statistik tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum didapatkan hasil $p = 0,016$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi di Puskesmas Kerjo, Karanganyar.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian khususnya 2 variabel yaitu Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pemberian kolostrum diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu masih dominan terbukti dari 21 responden penelitian, 14 orang diantaranya mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sementara itu untuk kepeduliannya terhadap pemberian ASI pertama (kolostrum) terlihat juga bahwa sebagian besar dari mereka mau menyusui bayinya, hal ini dibuktikan dari data yang menyebutkan bahwa 14 orang atau 66,67% dari 21 responden penelitian ternyata memberikan ASI Pertama (kolostrum).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu baik dan memberikan kolostrum adalah sebanyak 12 orang atau 85,70%. Tingkat pengetahuan ibu baik dan tidak memberikan kolostrum adalah sebanyak 2 orang atau 28,57%. Sedangkan tingkat pengetahuan ibu cukup baik dan memberikan kolostrum adalah sebanyak 1 orang atau 7,15%. Sedangkan tingkat pengetahuan ibu tidak baik dan memberikan kolostrum adalah tidak ada. Tingkat pengetahuan ibu tidak baik dan tidak memberikan kolostrum adalah sebanyak 3 orang atau 42,86%.

Selanjutnya dapat disampaikan bahwa dari hasil analisis yang membuktikan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Pertama (kolostrum) diatas bisa terjadi karena kepedulian ibu terhadap kesehatan dan masa depan bayi.

Pengetahuan serta pemahaman ibu tentang kolostrum menjadi salah satu pertimbangan dalam memberikan kolostrum atau tidak kepada bayinya. Semua responden telah mengerti dan memahami bahwa kolostrum merupakan ASI pertama yang keluar tiga hari pertama setelah bayi lahir yang berwarna kekuning-kuningan, lengket dan kental yang baik dan penting untuk bayi (Widjaja, 2006). Kolostrum sangat penting untuk bayi karena mengandung antibodi yang besar yang melindungi bayi dari infeksi dan beberapa pertumbuhan yang menolong perkembangan normal dan pematangan saluran pencernaan. Mengingat pentingnya kolostrum bagi bayi, maka ibu bersemangat untuk memberikannya kepada bayinya yang menjadi harapan di masa depan.

Manfaat selanjutnya yang menjadi pertimbangan ibu-ibu dalam memberikan kolostrum adalah dapat memberi sentuhan emosional yang mempengaruhi hubungan batin ibu dan bayi serta perkembangan jiwa anak (Dwi, 2002). Bagi bayi sendiri mereka merasa aman dan tenteram dalam dekapan ibu, semua dilakukan oleh ibu sebagai wujud kasih sayang mereka kepada bayinya juga merupakan komunikasi antara orang tua dan anak.

Keyakinan ibu untuk memberikan ASI Pertama (kolostrum) kepada bayinya tersebut juga tidak terlepas dari saran orang-orang disekitarnya seperti suami. Orang tua, kakak atau adik. Dukungan moral dari orang-orang dekat tersebut dengan di tunjang oleh pengetahuan, pemahaman serta kemauan untuk memberikan yang terbaik bagi bayinya yang menjadi harapan di masa depan.

Kemauan menyusui pada ibu tersebut karena di imbangi juga dengan asupan gizi yang baik pada ibu. Makanan yang di konsumsi benar-benar diperhatikan, misalnya dengan menambah protein yang bersal dari daging atau kacang-kacangan. Bahkan tidak jarang kita menjumpai ibu menyusui yang mengkonsumsi kacang-kacangan dari biasanya dan ada sayuran yang menurut pengalaman masyarakat dapat memperbanyak mengeluarkan ASI selain kacang-kacangan yaitu sayur daun turi (daun katuk, bahasa jawa). Selanjutnya untuk menjaga kesehatan, ibu yang sedang menyusui biasanya mengatur kegiatan atau aktivitasnya untuk istirahat. Pada

umumnya mereka merasa senang dan benar-benar menjadi seorang ibu yang bisa memberikan kasih sayang kepada bayinya secara langsung.

Dari hasil uji statistik tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi yang menggunakan program SPSS versi 12 pada komputer menunjukkan bahwa nilai Chi-Square hitung sebesar 10,286 dengan nilai $p = 0,016$. Dari kedua hasil tersebut diketahui bahwa nilai Chi-Square hitung jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai Chi-Square table pada Degree of Freedom (DF) 5% dan tingkat kemaknaanya 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan demikian bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) pada bayi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Savitri (2006) dimana pemberian kolostrum dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu, karena dengan pengetahuan ibu yang baik tentang kolostrum menyebabkan ibu mau menyusui pada bayinya dan dari hasil wawancara dengan responden diperoleh informasi pula bahwa mereka memperoleh informasi tentang kolostrum dari penyuluhan di Puskesmas, dari media massa, dan media elektronik.